

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN CALISTUNG MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK YATIM DAN PUTUS SEKOLAH DI DESA PIDOLI DOLOK, MANDAILING NATAL

Ahmad Salman Farid*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id

Kholidah Nur

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: kholidahnur10@gmail.com

Annisa Wahyuni

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Email: annisawahyuni@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to introduce educational game tools to orphans and school dropouts to equip, develop skills, and add insight and get active, creative and fun learning for early childhood. The target for this service is orphans and school dropouts aged 3-6 years, totaling 33 children in Pidoli Dolok Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Implementation of community service activities using learning communication methods in the form of lectures, discussions, micro teaching and making educational game media tools. The presenter provides learning communication in the form of a lecture. Then, discussions were held with participants regarding the Calistung material through Game Tools. At the end, the children will be invited to learn using the Educational Game Tools that have been provided. The output obtained from this activity is that early childhood is assisted in understanding reading, writing and arithmetic material through early childhood games. The results of this activity can also find out who are early childhood children who are not yet capable of calistung and gain knowledge of calistung after participating in this activity.

Keywords: *Learning Communication, Educational Game Tools, Early Childhood.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan alat permainan edukatif kepada anak yatim dan putus sekolah untuk membekali, mengembangkan kemampuan, serta menambah wawasan serta

mendapatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Target pengabdian ini yaitu anak yatim dan anak putus sekolah berusia 3-6 tahun yang berjumlah 33 orang anak di Desa Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode komunikasi pembelajaran berupa ceramah, diskusi, micro teaching dan pembuatan media alat permainan edukatif. Pemateri memberikan komunikasi pembelajaran dalam bentuk ceramah. Kemudian, dilakukan diskusi dengan peserta terkait materi Calistung melalui Alat Permainan. Diakhir anak-anak akan diajak belajar menggunakan Alat Permainan Edukatif yang telah disediakan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak usia dini terbantu dalam memahami materi baca, tulis dan berhitung melalui alat permainan usia dini. Hasil kegiatan ini juga dapat mengetahui siapa saja anak usia dini yang belum mampu calistung dan mendapatkan pengetahuan calistung setelah ikut kegiatan ini.

Kata Kunci : Komunikasi Pembelajaran, Alat Permainan Edukatif, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani. Sujiono. 2009). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sedari awal belum dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Kekhawatiran orang tua pun semakin kuat ketika anak-anaknya belum bisa membaca menjelang masuk sekolah dasar. Hal itu membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar khususnya membaca. Terlebih lagi, istilah-istilah “tidak lulus”, “tidak naik kelas”, kini semakin menakutkan karena akan berpengaruh pada biaya sekolah yang bertambah kalau akhirnya harus mengulang kelas.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini merupakan hal yang dianggap lebih penting dan paling utama dalam pendidikan anak usia dini oleh para orang tua. Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung pada usia Taman Kanak-kanak (TK), lebih cepat bisa membaca, menulis dan berhitung menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua pada anaknya. Padahal pemahaman tersebut sangat tidak tepat dan merupakan kesalahan terbesar bagi orang tua.

Ada beberapa tahapan perkembangan anak dan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan proses-proses mental atau aktivitas pikiran dalam mencari, menemukan/mengetahui dan memahami informasi. Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif ke dalam empat tahapan, yaitu sensorimotor (muncul sebelum perkembangan bahasa dimulai), praoperasional (sebelum usia 2-7 tahun), operasi konkret (usia antara 7-12 tahun), operasi formal (terjadi pada usia di atas 12 tahun). Piaget berpendapat bahwa: (Leny Marinda. 2020). Anak usia TK berada pada tahapan pra-operasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol.

Pada tahapan pra-operasional tersebut, anak usia dini sudah mengenal simbol-simbol tetapi tidak diharuskan dapat menuliskan simbol tersebut. Agar dapat mengembangkan kognitif anak tidak semestinya orang tua memaksa anak untuk dapat menulis, pada tahapan ini justru anak diberikan stimulus melalui kegiatan yang dapat memberikan anak pengalaman langsung atau berinteraksi langsung dengan lingkungannya yang merupakan kegiatan sehari-hari anak. Seperti kegiatan bermain peran, bermain konstruktif, bernyanyi, eksperimen, dan lain-lain.

Perkembangan kognitif anak tidak bisa dilepaskan dari sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anak sehingga anak dapat memahami sesuatu. Anak mengembangkan kemampuan matematika seperti menghitung, mengurutkan, mencocokkan, membuat pola dan klasifikasi. Dalam mengembangkan kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung bisa dilakukan dengan menggunakan media, metode, alat peraga yang dapat merangsang minat anak dalam pembelajaran.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pendidikan sekolah dasar tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam mengenal Calistung, dan untuk mengenal huruf saja kebanyakan anak belum mampu, sehingga perlu adanya media pembelajaran yang bisa digunakan baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga perlu dilakukan stimulus lanjutan melalui alat permainan edukatif yang dikombinasikan dengan komunikasi pembelajaran melalui metode ceramah sehingga anak tidak merasa bosan dan minat anak bertambah karena pembelajaran yang menyenangkan. Menggunakan media pembelajaran seperti alat permainan edukatif atau disingkat (APE) dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya pembelajaran baca, tulis dan berhitung (calistung).

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pengajaran Calistung melalui Alat Permainan Edukatif untuk Anak Yatim dan Putus Sekolah” telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 di Desa Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yang dihadiri oleh 33 orang anak.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Pengabdian
 - Survei lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Desa Pidoli Dolok
 - Permohonan izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Lurah Pidoli Dolok.
 - Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
 - Persiapan dalam menghias Bagas Godang tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan Pengabdian
 - Pembukaan

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan pengenalan pelaksana pengabdian. Acara di buka oleh ketua Panitia pada pukul 09.35 Pagi. Pembukaan dan pengenalan dilaksanakan $\pm$ 15 Menit.

- Penyampaian materi

Ahmad Salman Farid, M. Sos mengatakan bahwa akibat virus Covid-19 yang melanda Indonesia proses pembelajaran pada anak menjadi terkendala, melalui surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Pendidikan sekolah dasar tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Jadi dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif anak akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, melalui Ape anak akan merasa sedang bermain sambil belajar, karena dalam permainan tersebut telah dimasukkan materi Calistung.

Kholidah Nur, MA mengatakan bahwa tindak lanjut dari kegiatan ini akan membantu anak-anak yang tidak bisa membaca, menulis dan berhitung secara intensif. Alat permainan edukatif juga harus memenuhi standar nasional Indonesia (SNI) sehingga menjaga keamanan anak usia dini dalam bermain dan belajar.

Annisa Wahyuni juga menyampaikan materi tentang penggunaan alat permainan edukatif yang merangsang perkembangan anak. Alat bermain tersebut perlu di evaluasi apakah menambah kemauan dan semangat anak dalam belajar serta memudahkan anak dalam memahami calistung atau tidak berpengaruh sama sekali.

- Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada pemateri dari ketua panitia dan juga foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak usia dini terbantu dalam memahami materi baca, tulis dan berhitung melalui alat permainan usia dini. Hasil kegiatan ini juga dapat mengetahui siapa saja anak usia dini yang

belum mampu calistung dan mendapatkan pengetahuan calistung setelah ikut kegiatan ini.

Peserta yang tergolong anak yatim dan putus sekolah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran calistung dikarenakan alat permainan edukatif yang menarik perhatian mereka serta metode komunikasi pembelajaran yang dilakukan lebih aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka kesimpulan yang didapati pada kegiatan ini adalah:

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode komunikasi pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk selalu memberikan dukungan dan pembaharuan pemahaman bagi kemampuan anak usia dini dalam memahami baca, tulis dan hitung (calistung).
- Anak usia dini yang tergolong anak yatim dan putus sekolah merasa terbantu dengan kegiatan ini. Dibuktikan dengan keceriaan mereka saat mengikuti acara tersebut serta bertambahnya pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan ini.
- Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan jumlah peserta dapat ditingkatkan sehingga menambah kualitas kegiatan untuk menghasilkan generasi baru yang memahami calistung melalui alat permainan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwise. Martuti. 2008. Megelola PAUD. Yogyakarta. Kreasi Wacana
- Hardianti, F. 2019. Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. Jurnal Golden Age, 3(01), 17-29.
- Hidayati, Ratna. 2010. Dasar-Dasar Membaca, Menulis, dan Berhitung. Bandung, Berlian Press.
- Husein Batubara, Hamdan. 2020. Media Pembelajaran Efektif. Semarang: Fatawa Publishing.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Jakarta: Pusat Pengembangan dan 68 Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA).
- Ismail Andang. 2008. Alat Peraga dan APE. Yogyakarta.

- Leny Marinda. 2020. An-Nisa'. Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman Vol. 13, No. 1, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.
- Mulyadi. 2004. Bermain dan Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain. Jakarta. Papas Sinar Sananti.
- Mustiroh Tadkiroatun. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta. Depdiknas.
- Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.
- Yuliani Nurani. Sujiono. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Komunikasi Pembelajaran Calistung Melalui Alat Permainan Edukatif dibagi per kelompok



Gambar 3. Foto Bersama Anak Yatim dan Putus Sekolah



Gambar 4. Menjelaskan cara bermain alat permainan edukatif untuk belajar berhitung